

# Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring

Sri Herwanto Dwi Hatmo  
herwanto@stis.ac.id  
Politeknik Statistika STIS

*The Impact of The Covid-19 Pandemic on The Online Distance Learning Effectiveness*

## ABSTRACT

*This research reviews the impact of the Covid-19 pandemic to the effectiveness of online distance learning. It seeks the degree of students' material understanding via online learning in each region, with the availability and limitations of different internet network connections. This condition is used as a reference that whether online learning method bring useful results compared to face-to-face methods. This situation will also be reflected in students' opinion when asked about the effectiveness and preference of the learning method. The samples were taken purposively for an electronic questionnaire survey through Google Form. The results indicated that: 1) the transition from face-to-face learning methods (81.8%) to online distance learning (PJJ) (18.2%) has an effect on understanding the absorption of material; 2) the occurrence of constraints caused by the condition of the infrastructure, as the main medium the quality is not guaranteed, namely internet connection (42.9%), resulting in less effective online learning activities.*

**Keywords:** Corona Pandemic, Internet Connection, Online Distance Learning

---

## Article Info

Received date: 9 November 2020

Revised date: 19 Maret 2021

Accepted date: 19 Maret 2021

## PENDAHULUAN

Tujuan penelitian riset ini adalah untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap efektivitas metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring, hal serupa juga disampaikan oleh (Mustakim, 2020). Berdasarkan referensi penelitian sebelumnya, riset ini sangat penting untuk dikaji, karena kampus yang akan diteliti merupakan perguruan tinggi kedinasan, dimana mahasiswa tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, dan pada umumnya mereka berdomisili dan tersebar di seluruh Indonesia. Sehingga adanya suatu momen untuk bisa mengetahui dan membandingkan antara kedua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan jarak jauh, ketika diterapkan di kampus. Kedua metode pembelajaran dengan suasana baik tempat maupun lingkungan yang sangat berbeda, khususnya didalam cara menyampaikan materi pembelajarannya. Pilihan metode mana yang lebih baik bagi mahasiswa dalam memahami maupun menyerap materi. Bagaimana peserta didik bisa mengikuti pembelajaran secara daring dengan lancar atau tidak. Dua kondisi metode pembelajaran inilah yang akan diteliti, efektif tidaknya belajar secara daring dibanding tatap muka, seiring adanya Covid-19. Imbas adanya wabah ini, tentu saja akan membawa dampak perubahan cara pembelajaran. Situasi yang demikian, menyebabkan terjadinya peralihan dan pergeseran metode pembelajaran, sebagai akibat pandemi Covid-19, hal senada juga telah dilakukan oleh (Nurcita & Susantiningsih, 2020). Diharapkan hasil dari penelitian riset ini bisa bermanfaat, setidaknya sebagai rujukan maupun informasi tambahan, baik bagi kebijakan pemerintah maupun masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan.

## KAJIAN PUSTAKA

*Corona Virus Disease (Covid-19)* akibat dari SARS-CoV-2, dan sampai saat ini sudah menjadi suatu wabah (Cucinotta & Vanelli, 2020); (Hsu, Li Yang; Chia, Po Ying; Lim, Jeremy FY, 2020); (Wicaksono & Teixeira da Silva, 2020); (Remuzzi & Remuzzi, 2020). Wabah atau pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh virus corona, melanda hampir merata di seluruh dunia, termasuk Indonesia (Syafriada, 2020). Pandemi virus corona, sangat mengguncangkan dunia dan berakibat membawa

perubahan besar kebiasaan manusia dalam berperilaku, baik bidang kesehatan, keamanan, ekonomi, sosial, juga pendidikan (Sudrajat, Cucu Jajat; Agustine, Mubiar; Kurniawati, Leli; Karsa, Dede, 2020). Kesigapan cepat oleh pemerintah dalam mengambil kebijakan melindungi warganya adalah suatu tindakan keputusan yang sangat tepat. Untuk mengurangi meluasnya pandemi Covid-19, maka pemerintah menerapkan pembatasan jarak dan diberlakukannya *physical distancing* dan *sosial distancing*, bahkan di beberapa daerah diterapkan pembatasan sosial berskala besar atau PSBB, sebagaimana hal ini disampaikan juga oleh (Herliandry, Luh Devi; Nurhasanah; Suban, Maria Enjelina; Heru, Kuswanto, 2020). Pelaksanaan pembelajaran di masa Covid-19 ini, menerapkan prinsip keselamatan dan kesehatan bagi keluarga, peserta didik, tenaga pengajaran dan masyarakat menjadi skala prioritas yang utama (Prawiyogi, Anggy Giri; Purwanugraha, Andri; Fakhry, Ghulam; Firmansyah, Marwan, 2020).

Dalam hal pendidikan, sebagai akibat Covid-19 ini, hampir diseluruh dunia, kebijakan pembelajaran secara daring dirumah diberlakukan, baik di sekolah sekolah maupun perguruan tinggi (Latip, 2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4, 2020 tertanggal 24 Maret 2020 “Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19” mengenai proses pembelajaran jarak jauh secara daring dilakukan di rumah yang akan memberikan kesan pengalaman penting bagi peserta didik (Rosali, Ely Satiyasih; Pendidikan, Jurusan; Universitas, Geografi, 2020). Penting bahwa pembelajaran online tidak bisa sukses tanpa peran serta pendidik, karena mereka adalah pelaksana terdepan dari lembaga pendidikan dimana pun (Joshi, Amit; Vinay, Muddu; Bhaskar, Preeti, 2020). Dalam Metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan daring ini tetap dilakukan di setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan, dengan memperhatikan keamanan dan keselamatan baik peserta didik maupun tenaga pengajarnya, untuk memutus mata rantai menyebarnya virus corona (Zhafira, Nabila Hilmy; Ertika, Yenny; Chairiyaton, 2020). Aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah memutuskan bagi peserta didik untuk tetap belajar di rumah (Sulia Ningsih, 2020). Sehingga adanya pandemi Covid-19, bukan menjadikan suatu halangan, untuk terus beraktivitas melakukan kegiatan belajar mengajar dengan pilihan metode pembelajaran yang sesuai.

Tuntutan dunia pendidikan pada abad 21 ini adalah pembelajaran dengan cara daring (He, Wu; Xu, Guandong; Kruck, S.E., 2014). Pembelajaran jarak jauh secara daring tentunya memerlukan usaha dan adaptasi, sehingga bisa berlangsung dengan baik (Argaheni, 2020). Belajar daring meminta peran pengajar untuk menilai atau mengukur efektivitas dan diselaraskan keperluan belajar (Herliandry, Luh Devi; Nurhasanah; Suban, Maria Enjelina; Heru, Kuswanto, 2020). Dalam pelaksanaan pembelajaran online, penyelenggara pendidikan maupun pengajar menyiapkan sarana, dan prasarana serta media bahan ajar untuk kelancaran dan kemudahan bagi peserta didik. Sebagai pengajar perlu beradaptasi dalam menyiapkan materi maupun konten pembelajaran yang menarik, dengan melibatkan teknologi maupun komunikasi secara terampil, seperti video pembelajaran online, maupun pemanfaatan media sosial (Rumaksari, 2021).Demikian juga dengan mahasiswa, berupaya berjuang sungguh sungguh menyesuaikan diri, baik secara material maupun kesiapan mental (Latip, 2020). Tentu saja sarana maupun prasarana yang ada pada mahasiswa dalam setiap keluarga berbeda-beda, mengingat kemampuan perekonomiannya juga tidak sama (Dwi, Briliannur; Amelia, Aisyah; Hasanah, Uswatun; Putra, Abdi Mahesa, 2020). Disamping itu juga ketersediaan fasilitas infrastruktur komunikasi jaringan internet di setiap daerah baik jawa dan luar jawa dimana mahasiswa tinggal sangatlah beragam. Inilah salah satu indikasi kelemahan pembelajaran online, diantaranya tidak stabil koneksi internetnya, juga suasana tempat belajar yang kurang mendukung bahkan dengan banyaknya beban tugas secara bersamaan (Nurcita & Susantiningsih, 2020). Situasi ini akan membawa pengaruh dalam berkonsentrasi untuk memahami maupun menyerap materi pembelajaran, sehingga berdampak pada menurunnya minat mahasiswa akan pembelajaran jarak jauh dalam situasi pandemi covid-19 saat ini. Hal senada penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati, Yuanita; Ma'arif, Muh; Fadilah, Ninik; Inayah, Nalil, 2020), dimana aspek terberat bagi mahasiswa dalam pembelajaran online dimasa pandemi covid-19 ini adalah masalah jaringan sehubungan dengan kuota paket data maupun sinyal. Kondisi ini tentu saja akan berpengaruh menurunnya semangat belajar secara online bagi mahasiswa maupun peserta didik.

## **METODE**

Pendekatan penelitian riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Disain penelitian *kuantitatif ex post facto*, sedang dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik instrumen penelitian

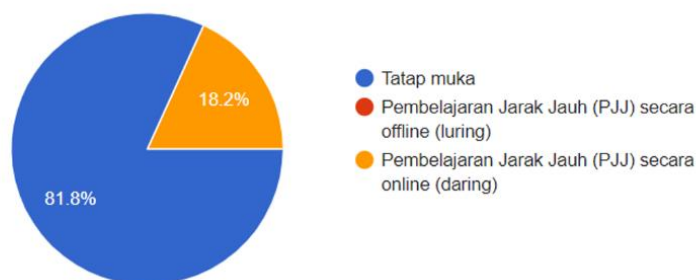
dengan *equestionnaire online survey* dan *interview*. Pemilihan sampel sebagai subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* (Ismawati & Prasetyo, 2020). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2013). Sedang teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif statistik.

Pelaksanaan surveinya dilakukan secara daring, menggunakan *google form*, dengan cara mengisi jawaban pertanyaan yang sudah disediakan (Yudiawan, 2020). Subjek penelitiannya adalah mahasiswa kedinasan Politeknik Statistika STIS tingkat 3 Jurusan Sistem Informasi, dengan jumlah responden sebanyak 33 orang terdiri dari 21 laki laki dan 12 perempuan. Pemilihan responden ini adalah mahasiswa yang diampu oleh peneliti, agar kuesioner yang dikirimkan memperoleh hasil penilaian lebih objektif (Hapsari & Fitria, 2020). Periode waktu kegiatan pengumpulan datanya dilakukan selama 4 hari dari tanggal 14 sampai 17 Oktober 2020. Dengan tahapan: 1. Mengirimkan sebuah link atau tautan melalui aplikasi *Whatsapp group*, dimana tautan tersebut akan terarah menuju *google form* sebagai aplikasi untuk pengisian kuesionernya. 2. Melalui *interview* atau wawancara langsung jarak jauh dengan menggunakan aplikasi *zoom* yang sebelumnya sudah terinterasi dengan *google classroom* dan aplikasi intranet sipadu, pada website *stis.ac.id*. Hasil perolehan data seluruhnya dari isian kuesioner *online* yang sudah terkumpul, di sajikan dalam bentuk tabulasi maupun grafik, untuk dianalisa sehingga menghasilkan narasi deskriptif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

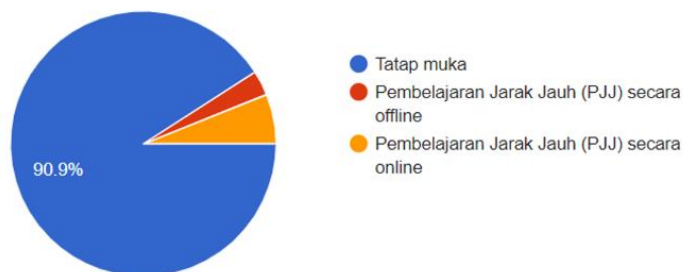
### Hasil

Berdasarkan hasil survei dengan kuesioner menggunakan *google form* diperoleh gambaran seperti pada grafik lingkaran berikut ini:



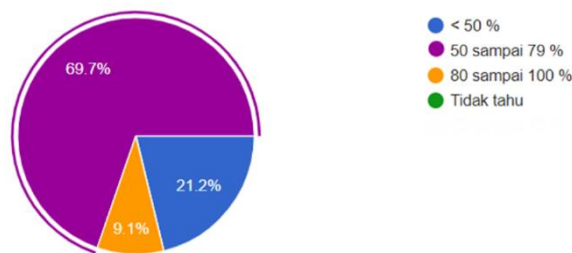
**Gambar 1. Grafik Pendapat Mahasiswa Mengenai Metode Pembelajaran Yang Paling Disukai**

Dari gambar 1 diatas, terlihat bahwa sebanyak 81,8% mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan lebih menyukai metode pembelajaran dengan tatap muka, dan hanya 18,2% tertarik pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring, sedangkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara luring tidak ada yang memilih.



**Gambar 2. Grafik Pendapat Mengenai Metode Pembelajaran Yang Paling Efektif**

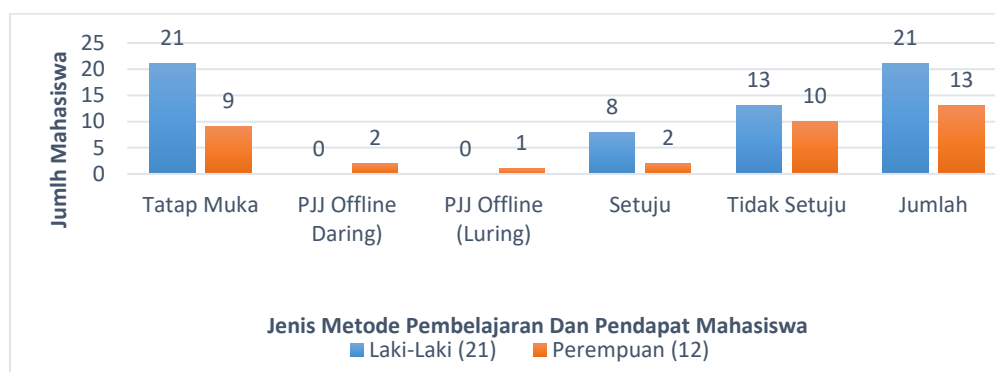
Dari gambar 2 diatas, sebanyak 90,9% mahasiswa memilih pembelajaran dengan metode tatap muka, karena dirasakan lebih efektif dalam memahami materi perkuliahan, hal yang sama disampaikan juga oleh ((Rosali, Ely Satiyah; Pendidikan, Jurusan; Universitas, Geografi, 2020). Dalam penyerapan materi pembelajaran pun, sebagian besar, sekitar 23 orang memilih 50-79% dalam menangkap materi yang disampaikan oleh pengajar atau dosen.



Gambar 3. Grafik Pendapat Mengenai Persentase Penyerapan Pemahaman Materi PJJ Secara Daring

### Pembahasan

Hasil penelitian riset ini menunjukkan bahwa mahasiswa secara aktif tetap disiplin melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui daring, terlepas dari segala keterbatasan, hambatan maupun kondisi yang dihadapi. Hal ini terlihat dari hasil laporan tulis tangan masing-masing mahasiswa setiap akhir pertemuan perkuliahan. Laporan ini sebagai bukti kehadiran, bahwa mahasiswa aktif secara daring melalui integrasi aplikasi *zoom*, *google classroom* dan aplikasi intranet sipadu pada website [www.stis.ac.id](http://www.stis.ac.id), dimana mahasiswa akan tercatat hadir tidaknya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh secara daring. Disamping itu juga seluruh mahasiswa yang menjadi responden sebanyak 33 orang, telah merespon dan menjawab semua dalam pengisian kuesioner survei ini secara *online*.



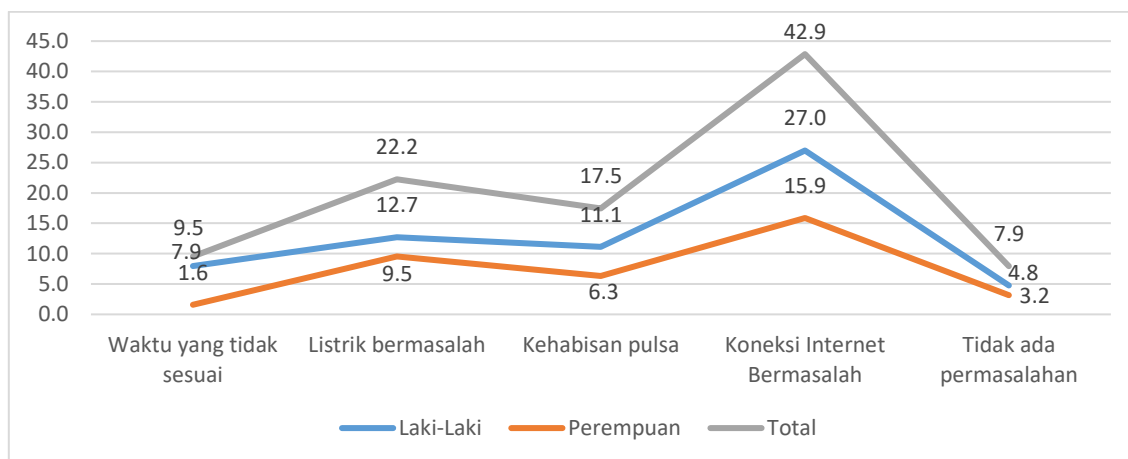
Gambar 4. Grafik Metode Pembelajaran Paling Efektif Dan Pendapat Mahasiswa Kelanjutan PJJ Tetap Diadakan Setelah Covid-19 Berakhir

Tampilan pada gambar 4 diatas menunjukkan bahwa 33 jumlah responden yang menjawab, sebagian besar menyatakan pembelajaran lebih efektif dengan cara “Tatap Muka”, dibandingkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring hanya 2 orang atau 6,1%, sedang pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara luring ada 1 orang atau 3,0%. Terlihat juga bahwa sebanyak 23 orang atau 69,7% menyatakan tidak setuju, dan 10 orang atau 30,3% menyatakan setuju, terhadap kelanjutan pembelajaran ketika Covid-19 berakhir. Oleh karena sebagian besar menyatakan tidak setuju, ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran jarak jauh secara daring yang diterapkan belum sesuai, sebagaimana hal ini juga dikemukakan oleh (Napitupulu, 2020).

Berdasarkan hasil analisa tersebut diatas, membuktikan bahwa metode pembelajaran dengan tatap muka atau konvensional ini masih tetap menjadi pilihan utama sebagian besar mahasiswa kedinasan Tingkat 3 Politeknik Statistika STIS Jurusan Sistem Informasi, hal yang sama juga telah diteliti oleh (Mustakim, 2020). Kondisi ini juga berkaitan dengan muatan materi pembelajaran yang sifatnya teknis praktis, keterampilan pengembangan teknologi dibanding dengan teoritis dan abstrak (Senn, 2009).

Model kegiatan pembelajaran dengan metode tatap muka bagi mahasiswa di lingkungan kampus Kedinasan Politeknik Statistika STIS memang sudah berjalan lama dan berkesinambungan, sedangkan model online adalah sesuatu hal yang baru. Sehingga bagi sebagian besar mahasiswa, metode pembelajaran tatap muka dirasakan lebih nyaman, dibandingkan dengan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring. Untuk kelancaran pembelajaran online, tentu saja membutuhkan upaya sungguh sungguh dan penyesuaian diri (Argaheni, 2020). Disamping itu juga masih perlu beradaptasi terhadap kesiapan emosi dan mental, sarana yang dimiliki setiap mahasiswa, juga ketersediaan

prasarana utamanya yaitu koneksi jaringan internet di daerah yang belum terjamin kualitasnya. Koneksi internet yang kurang memadai di pelosok sebagai hambatan mahasiswa dalam ikut serta pembelajaran daring (Alchamdani, Fatmasari; Eka; Anugrah, Rahmadani; Sari, Nahda Putri, 2020). Salah satu kelemahan metode pembelajaran jarak jauh secara online ini adalah, kondisi koneksi internet tidak stabil, sehingga penjelasan dosen tidak sepenuhnya dipahami oleh mahasiswa (Astuti & Febrian, 2019) (Windhiyana, 2020). Pembelajaran melalui metode daring ini, belum menjadi daya tarik ataupun kurang menyenangkan bagi sebagian besar mahasiswa untuk menerimanya (Rachmawati, Yuanita; Ma'arif, Muh; Fadilah, Ninik; Inayah, Nalil, 2020).



**Gambar 5. Grafik Persentase Metode Pembelajaran Secara Daring Terhadap Kendala Yang Dihadapi Mahasiswa**

Pada gambar 5 diatas mengenai persentase kendala mahasiswa selama kegiatan PJJ secara daring, terlihat bahwa sebagian besar mengalami gangguan hingga mencapai 92,1%. Kendala ataupun hambatan tersebut diantaranya adalah waktu yang tidak sesuai, gangguan listrik, kehabisan pulsa, dan koneksi internet bermasalah. Namun sebaliknya, hanya sedikit saja sekitar 7,9% menjawab tidak ada masalah, atau lancar saja.

Sehubungan dengan jawaban “Koneksi Internet Bermasalah” sebesar 42,9% dalam pembelajaran jarak jauh secara daring, peneliti ingin menelusuri lebih jauh apa sebenarnya penyebab permasalahannya. Sehingga peneliti melakukan wawancara lebih mendalam (*In-depth interview*) kepada mahasiswa secara online melalui aplikasi *zoom*, dan memberikan jawaban selengkapnya melalui email. Hambatan diantaranya sinyal lemah sehingga tidak stabil jaringan onlinenya (Iskandar1\*, Syarifah Masthura2, 2020). Hambatan berikutnya adalah cuaca yang buruk seperti hujan, menjadikan koneksi internet tidak stabil, sehingga berakibat terganggunya kegiatan pembelajaran (Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun; Pramudibyanto, Hascaryo; Widuroyekti, Barokah, 2020). Bahkan ada masukan dan menghendaki pembelajaran secara daring durasi waktu paling lama tidak lebih dari 1 jam, karena sudah merasa jenuh, menyebabkan tidak bisa berkonsentrasi penuh (Setiawan, Adib Rifky; Puspaningrum, Mita; Umam, Khoirul, 2019).

Pada gambar 5 diatas terlihat adanya pola garis yang hampir sama terhadap permasalahan yang dihadapi mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan, ketika sedang akses internet. Hasil analisa berdasarkan jumlah maupun persentasenya menunjukkan bahwa metode pembelajaran secara daring belum mampu mengambil alih pembelajaran tatap muka, karena pembelajaran tatap muka di rasakan jauh lebih efektif, hal yang sama juga disampaikan oleh ((Dwi, Briliannur; Amelia, Aisyah; Hasanah, Uswatun; Putra, Abdi Mahesa, 2020).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dari penelitian riset ini, mengenai dampak adanya pandemi Covid-19 terhadap efektivitas pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring, terlihat secara jelas bahwa:

1. Mahasiswa kedinasan tingkat 3 jurusan Sistem Informasi Politeknik Statistika STIS tetap aktif mengikuti pembelajaran jarak jauh secara daring pada semester ganjil kegiatan perkuliahan, Tahun Ajaran 2020/2021;

2. Selama kegiatan pembelajaran secara daring berlangsung, sebagian besar mahasiswa yaitu sekitar 92,1% mengalami gangguan, sehingga materi pembelajaran tidak bisa diterima dengan baik;
3. Sebagian besar mahasiswa sekitar 90,9% menjawab bahwa pembelajaran dengan metode tatap muka dirasakan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh;
4. Metode pembelajaran jarak jauh belum bisa berjalan dengan efektif, disebabkan karena adanya beberapa kendala. Kendala yang ditemui dilapangan diantaranya: a) koneksi internet tidak stabil (bermasalah), sekitar 42,9%, b) masalah listrik sebesar 22,2%, c) kehabisan pulsa sebesar 17,5%, d) waktu yang tidak sesuai, sebesar 9,5%. Namun, hanya sedikit sekali, yaitu sekitar 7,9% menjawab koneksi internetnya lancar dan tidak ada masalah.

## SARAN

Untuk kedepannya, ketika pandemi Covid-19 belum berakhir perlu dicarikan solusi, bagaimana mensiasati dengan keterbatasan kualitas layanan koneksi internet yang secara merata belum terjamin kualitasnya, namun mampu melaksanakan pembelajaran secara daring bisa lebih efektif. Sedangkan jika pandemi Covid-19 sudah berakhir, perlu di terapkannya pembelajaran dengan menggabungkan kedua metode pembelajaran menjadi satu yaitu *Blended learning*. Kelebihan metode ini adalah keunggulan pembelajaran tatap muka di kombinasikan dengan keunggulan metode pembelajaran jarak jauh. Alhasil metode ini akan meningkatkan daya tarik dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa sehingga akan menghasilkan pengaruh yang kuat, dan berakibat mendatangkan pembelajaran menjadi lebih efektif. Model metode ini tentunya sudah sejalan dan mendukung era revolusi industri 4.0.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Bp. Endan Suwandana, ST, M.Sc, Ph.D yang telah memberikan pengarahan cara penulisan penelitian ilmiah (paper/jurnal) dengan kaidah dan aturan yang benar, juga Bp. Nugroho Puspito Yudho, S.ST, MT, yang membantu memberikan pencerahan, serta adik adik mahasiswa tingkat 3SI2 jurusan Sistem Informasi Politeknik Statistika STIS yang bersedia menjadi responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alchamdani, F., Eka, Anugrah, R., Sari, N. P., & Freddrika Putri, A. A. (2020). The Impact of Covid 19 Pandemic on Online Learning Process in The College At Southeast Sulawesi. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(1), 129–136. <https://doi.org/10.20473/jkl.v12i1si.2020.129-136>
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematik Review : Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia A Systematic Review : The Impact of Online Lectures during the COVID-19 Pandemic Against Indonesian Students. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2).
- Astuti, P., & Febrian, F. (2019). Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Gantang*, 4(2), 111–119. <https://doi.org/10.31629/jg.v4i2.1560>
- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta Biomedica*, 91(1), 157–160. <https://doi.org/10.23750/abm.v91i1.9397>
- Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., & Putra, A. M. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 3.
- Hapsari, T., & Fitria, A. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(01), 11–20. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/semantika/article/view/259>
- He, W., Xu, G., & Kruck, S. E. (2014). Online is education for the 21st century. *Journal of Information Systems Education*, 25(2), 101–105.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Pandemic learning during the Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>

- Hsu, L. Y., Chia, P. Y., & Lim, J. F. (2020). The Novel Coronavirus (SARS-CoV-2) Epidemic. *Annals of the Academy of Medicine, Singapore*, 49(1), 1–3.
- Iskandar1\*, Syarifah Masthura2, C. O. (2020). Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Abulyatama. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8848(2), 323–332.
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 665. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.671>
- Joshi, A., Vinay, M., & Bhaskar, P. (2020). Impact of coronavirus pandemic on the Indian education sector: perspectives of teachers on online teaching and assessments. *Interactive Technology and Smart Education*. <https://doi.org/10.1108/ITSE-06-2020-0087>
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- Latip, A. (2020). Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19. *Edukasi Dan Teknologi*, 1(2), 107–115. [https://www.researchgate.net/profile/Abdul\\_Latip/publication/341868608\\_Peran\\_Literasi\\_Teknologi\\_Informasi\\_Dan\\_Komunikasi\\_Pada\\_Pembelajaran\\_Jarak\\_Jauh\\_Di\\_Masa\\_Pandemi\\_Covid-19/Links/5ed773c245851529452a71e9/Peran-Literasi-Teknologi-Informasi-Dan-Komunikasi](https://www.researchgate.net/profile/Abdul_Latip/publication/341868608_Peran_Literasi_Teknologi_Informasi_Dan_Komunikasi_Pada_Pembelajaran_Jarak_Jauh_Di_Masa_Pandemi_Covid-19/Links/5ed773c245851529452a71e9/Peran-Literasi-Teknologi-Informasi-Dan-Komunikasi)
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika the Effectiveness of E-Learning Using Online Media During the Covid-19 Pandemic in Mathematics. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Tekonologi Pendidikan*, 7(1), 23–33.
- Nurcita, B., & Susantiningsih, T. (2020). *Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Dan Physical Distancing Pada Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran ” Jakarta Pendahuluan World Health Organization ( WHO ) menetapkan Corona virus disease 2019 atau Covid-*. 3(1), 58–68.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(01), 94–101.
- Rachmawati, Y., Ma'arif, M., Fadhillah, N., Inayah, N., Ummah, K., Siregar, M. N., Amalyaningsih, R., Aftannaila, F., & Auliyah, A. (2020). Studi Eksplorasi Pembelajaran Pendidikan IPA Saat Masa Pandemi COVID-19 di UIN Sunan Ampel Surabaya Yuanita. *Indonesian Journal of Science Learning*, 1(1), 32–36. <http://jurnalfk.uinsby.ac.id/index.php/IJSL>
- Remuzzi, A., & Remuzzi, G. (2020). COVID-19 and Italy: what next? *The Lancet*, 395(10231), 1225–1228. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30627-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30627-9)
- Rosali, E. S., Pendidikan, J., & Universitas, G. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1), 21–30.
- Rumaksari, A. N. (2021). Pembelajaran Daring: Ancaman Perusahaan EdTech Pada Sekolah Ditengah Pandemi Covid-19. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(1), 30–36. <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p30-36>
- Senn, G. (2009). Comparison of Face-To-Face and Hybrid Delivery of a Course that Requires Technology Skills Development. *Proceedings of the 2009 InSITE Conference*, 7. <https://doi.org/10.28945/3358>

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring  
(Sri Herwanto Dwi Hatmo)

- Setiawan, A. R., Puspaningrum, M., & Umam, K. (2019). Pembelajaran Fiqh Mu'Āmalāt Berorientasi Literasi Finansial. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 187–192. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>
- Syafrida, S. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>
- Wicaksono, A., & Teixeira Da Silva, J. A. (2020). Is COVID-19 impacting plant science, and is plant science impacting COVID-19? *Notulae Scientia Biologicae*, 12(3), 769–772. <https://doi.org/10.15835/nsb12310778>
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/pip.341.1>
- Yudiawan, A. (2020). Belajar Bersama COVID 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 10–16. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i1.64>
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4, 37–45.